

Qismul Arab: Journal of Arabic Education

PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

(Studi Kasus Pengembangan Kurikulum di PP. Darul Lughah wal Qur'an
Angsokah Timur Palengaan Daya Palengaan Pamekasan)

Mohammad Zainal Hamdy

Hamdyhernandez14@gmail.com

STIBA Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Abstract: Curriculum is an important basic which is used in an institute for teaching. A great curriculum will take the teachers into good teaching. And on the contrary, without good curriculum will cause unfocused learning. The teaching and learning problems at Darullughah wal Qur'an College is that Darullughah wal Qur'an College has no curriculum. The Arabic teaching at this college is based on teacher's concerns. Therefore, the purposes of this research are for knowing: 1) The developing Arabic curriculum. 2) The effectiveness Arabic curriculum. This research is research and development method. And population at this research is all of students and teachers at Darullughah wal Qur'an College and the researcher chose all of this population as sample in this research. The technique for collecting researcher's data is by using interview and questionnaire. And the technique for analyzing data is by using descriptive analysis statistic and descriptive analysis. Based on results of this research are that the developing Arabic curriculum at Darullughah wal Qur'an College consists of: analyzing the needs of students and then curriculum design, validation expert, and revision. The teachers agreed that Arabic curriculum is good to use at Darullughah wal Qur'an College. And the result from teachers was 94,4% which means very good. And the director of Darullughah wal Qur'an College confirmed that the curriculum is needed for supporting teachers in teaching and learning.

Key Word: Developing, curriculum, Arabic teaching.

Abstrak: Kurikulum merupakan dasar penting dari dasar-dasar sekolah dalam pembelajaran. Kurikulum yang baik dapat membantu Guru dalam menyusun pembelajaran yang baik pula sebaliknya tidak adanya Kurikulum yang baik dapat menyebabkan arah pembelajaran tidak jelas dan tidak fokus. Problematika dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Qur'an adalah tidak adanya Kurikulum yang baik dan tertulis, Guru mengajar hanya berdasarkan pengalamannya dan berdasarkan jadwal pelajaran. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. Kedua, Sejauh mana kelayakan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan. Penelitian ini termasuk jenis

penelitian pengembangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Pondok Pesantren Darul Lughah wal Qur'an Palengaan Pamekasan Madura. Peneliti memilih keseluruhan sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan Peneliti menggunakan wawancara dan Kuesioner. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan Analisis Statistik dan Deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum melalui proses analisis kebutuhan, Design, Validasi, Revisi sehingga menjadi Kurikulum yang telah disetujui oleh guru bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Qur'an dengan nilai 94,4 % yang berarti sangat baik. Kemudian diperkuat dengan pendapat pengasuh Pondok tersebut bahwa kurikulum ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kumpulan metode yang dengannya unsur-unsur lingkungan di sekitar peserta didik diatur dengan semua arti yang melekat pada kata "lingkungan" untuk memberinya pengalaman pendidikan yang luar biasa dan membantunya membangun kembali pengalaman itu. (Thu'aimah, 1989) Pembelajaran juga dapat berarti Setiap tindakan yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. (Abdullah, 1997)

Sedangkan Pembelajaran Bahasa Arab sendiri telah lama dilaksanakan oleh berbagai instansi terutama pondok pesantren di Indonesia dan Hasilnya masih kurang memuaskan dan belum maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem tersebut sangat perlu mendapatkan penanganan untuk menjaga eksistensi bahasa Arab itu sendiri. Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu guru tdiak memiliki patokan dalam cara mengajarnya dan kompleksitas Materi bahasa Arab menjadikan kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode penyampaiannya. (Hamdy, 2020). Bahasa Arab Mayoritas dipelajari hampir di seluruh pondok pesantren Di Madura misalnya seperti PP. Darul Ulum Banyuanyar, Mambaul Ulum Bata-Bata, Al-Amien Prenduen , dan Darul Lughah wad Dirasah Islamiyah, serta Darul Lughah wal Wuran yang didalamnya dipejari berbagai ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih, hadits, dan pengajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan menu wajib yang perlu dipelajari di lembaga mana pun.

Darul Lughah wal Qur'an telah menjadi lembaga baru yang fokus pengajaran bahasa Arab kepada non-Arab, terutama dalam keterampilan berbicara dan menghafal Al-Qur'an. Pengajaran bahasa Arab di lembaga itu berkaitan dengan empat keterampilan bahasa, termasuk berbicara, membaca, menulis, tata bahasa, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Visi Misi Pondok, antara lain: mengajar bahasa Arab kepada siswa dari semua tingkatan, menciptakan lingkungan Bahasa, dan Tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an untuk siswa laki-laki maupun perempuan.

Dengan demikian, adanya kurikulum yang tertulis yang terintegrasi untuk pengajaran bahasa Arab sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar yang efektif di lembaga baru ini, agar bahasa Arab yang dipelajari tidak berjalan sesuai dengan kehendak guru yang mengajar di dalamnya dan jadwal akademik yang tertulis di lembaga itu. Sebagai Contoh misalnya setelah semua mata pelajaran pendidikan selesai / Khatam, guru tidak tahu mata pelajaran apalagi yang akan dia lanjutkan dan Tidak ada persiapan untuk mengajar, metode yang menyenangkan, dan alat bantu pendidikan, melainkan guru mempersiapkan pengajarannya sebelum memasuki kelas, apakah itu seminggu, sehari, bahkan satu jam ketika menjadi *Badal*. Sehingga adanya Kurikulum yang tertulis dengan jelas akan sangat membantu dalam proses pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merupakan fondasi penting dari pendidikan sekolah.(Amirah, 1991) Kurikulum merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena memberikan arah visi yang komprehensif tentang informasi apa yang harus diberikan kepada siswa, keterampilan apa yang harus diperolehnya, dan nilai serta sikap apa yang dapat ia kembangkan.(Thu'aimah, 2010). Kurikulum adalah salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan dan sarana yang paling efektif dalam mencapai tujuan Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu sistem yang terintegrasi dengan struktur dan komponen yang diwakili dalam filosofi, tujuan, isi dan pengalaman, metode pengajaran dan prosedur evaluasi, dan umpan balik untuk memperbaiki dan atau mengembangkannya.(Al-Khuwalidah, 2011) Untuk menunjukkan pentingnya kurikulum sekolah di samping apa yang telah disebutkan, cukup ditegaskan bahwa merencanakan kurikulum berarti mendefinisikan jenis budaya, dan menunjukkan kedalaman dan keluasannya, sesuai dengan tuntutan kehidupan.(Hindi & Alyan, 1995)

Berangkat dari hal di atas, peneliti melihat bahwa PP. Darul Lughah wal Qur'an sangat membutuhkan kurikulum tertulis yang khusus, terpadu dalam pengajaran bahasa Arab untuk menjadi pedoman dan pedoman keputusan bagi guru bahasa Arab di dalamnya untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan kurikulum pengajaran bahasa Arab di PP. Darul Lughah wal Qur'an berlandaskan pada tujuan utama pengajaran bahasa Arab di lembaga ini yang diperlukan bagi siswa dari semua tingkatan, dan untuk menciptakan lingkungan linguistik untuk membantu melakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (R & D) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan produk tertentu yang efektif.(Sugiyono, 2018) Merancang penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan berarti tata cara yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produksi pendidikan,(Arikunto, 2013) dengan kata lain cenderung mengembangkan

dan mensertifikasi produk pendidikan.(Setyosari & Punaji, 2010) Produk pendidikan yang ingin peneliti kembangkan meliputi kurikulum dari segi tujuan pendidikan, materi, metode pengajaran dan evaluasi.

Prosedur Penelitian Pengembangan

Peneliti disini menggunakan Teori R and D Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah:(Sugiyono, 2018)

1. Analisis Kebutuhan
2. Pengumpulan Data
3. Desain Pengembangan
4. Validasi
5. Revisi
6. Uji Produk
7. Revisi 2
8. Uji Produk 2
9. Revisi
10. Hasil Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah Setiap pembelajaran, kegiatan atau pengalaman yang diperoleh atau dilakukan oleh siswa di bawah pengawasan dan arahan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.(Hindi & Alyan, 1995) Sedangkan arti luas dari kurikulum pendidikan harus mencakup tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi pendidikan, metode pengajaran dan penilaian. Hubungan antara pendidikan dan kurikulum muncul dari kenyataan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk hasil praktis dan termasuk kriteria yang memandu kegiatan dan operasi, dan itu difokuskan pada informasi yang diambil dari prinsip-prinsip organisasinya, dan itu adalah yang memperkuat kehendak individu, dan semuanya itu bergantung pada sarana utamanya, yaitu kurikulum sekolah.(Al-Dulaimi & Suad Abdul Karim Abbas al-Waeli, 2010)

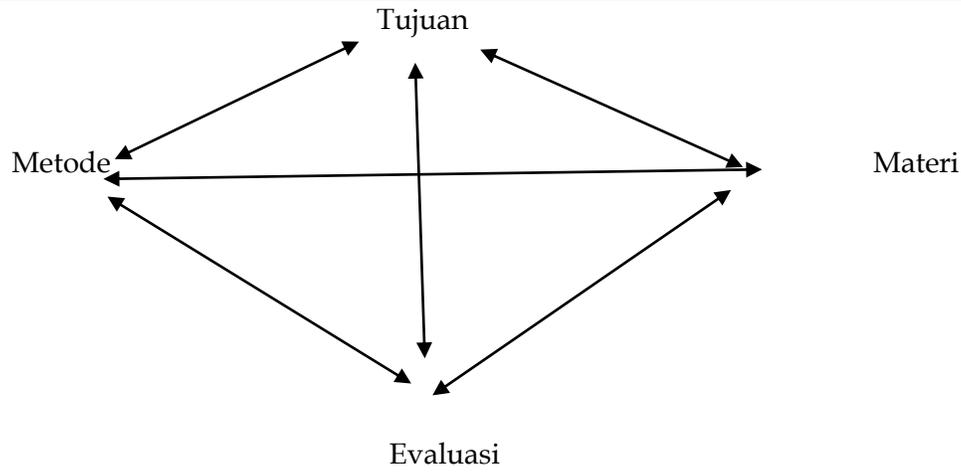
Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem dapat didefinisikan hubungannya dalam pendapat Tyler yang tertuang dalam empat pertanyaan, yaitu sebagai berikut:(Thu'aimah, 2010)

1. Apa tujuan pendidikan yang harus diupayakan sekolah untuk dicapai?
2. Pengalaman pendidikan apa yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diatur agar efektif?

4. Bagaimana Anda tahu jika tujuan telah tercapai?

Keempat komponen inilah yang dirumuskan oleh Hilda dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan interaksi antara satu sama lain. (Thu'aimah, 2010)



Gambar 1: Komponen Kurikulum

Komponen-komponen yang mewakili unsur-unsur kurikulum yang dibuktikan dengan pertanyaan Tyler dan empat model Hilda adalah:

1. Tujuan
2. Materi
3. Metode
4. Evaluasi

Sejarah PP. Darul Lughah wal Qur'an

PP. Darul Lughah wal Qur'an terletak di desa Angsokah Timur Palengaan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini didirikan oleh KH Abdul Adzim pada tahun 1955 M dengan nama tarbiyatus syibyan, dan merupakan salah satu lembaga tertua di desa itu. Kemudian pengasuh kedua KH. Muhammad Nachrawi Toha, pada tahun 1982 mengubah menjadi Madrasah Miftah al-Ulum karena kebutuhan dan pada tahun 2015 M Bersama dengan adanya pengajaran bahasa Arab maka diresmikan markaz bahasa arab dengan nama PP. Darul Lughah wal Qur'an.

Pengajaran bahasa Arab di lembaga itu berkaitan dengan empat keterampilan bahasa, termasuk berbicara, membaca, menulis, tata bahasa, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pesan barunya, antara lain:

1. Melakukan tugas untuk mengajar bahasa Arab kepada siswa dari semua tingkatan,
2. Pembentukan lingkungan bahasa untuk membantu melakukan itu, dan juga

3. Melakukan pendidikan yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an untuk beberapa siswa laki-laki dan perempuan.(Hamdy, 2016)

Kurikulum Pembelajaran yang digunakan

Pengajaran bahasa Arab di lembaga ini merupakan kelanjutan dari kegiatan Ramadhan, yang merupakan sesi Ramadhan kompleks di tahun 2015. Jadi, kurikulum bahasa Arab yang digunakan di lembaga ini adalah kurikulum yang digunakan di kursus itu. Diketahui, kurikulum ini khusus untuk kegiatan Ramadhan yang dilaksanakan selama satu bulan saja. Oleh karena itu, saya menemukan masalah dalam pelaksanaannya yang tidak hanya dilakukan sampai akhir tahun pelajaran, tetapi berakhir pada saat itu juga. Juga, kurikulum yang digunakan dalam sesi Ramadhan tidak tertulis. Tujuan pengajaran bahasa Arab di lembaga ini adalah kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Arab.

Guru membantu proses belajar mengajar di lembaga yang beranggotakan delapan orang ini terdiri dari enam guru laki-laki dan dua guru perempuan. Jumlah santri di lembaga ini adalah tiga puluh orang, delapan belas di antaranya tinggal di lembaga tersebut untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah salat Subuh, dan yang lainnya hanya mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil Penelitian / Pengembangan

Fred Percival dan Henry Ellington berpendapat bahwa desain kurikulum adalah pengembangan dari proses perencanaan, penilaian, pelaksanaan, dan kemudian evaluasi kurikulum.(Hamalik, 2010) Kurikulum perlu dikoordinasikan dan menekankan koherensi unsur-unsurnya (tujuan, isi, kegiatan pendidikan, sumber daya, dan alat penilaian).(Hamalik, 2010) Metode tersebut perlu diterapkan dalam bidang penelitian dan kemudian dievaluasi. Namun peneliti tidak bisa melaksanakan secara keseluruhan proses teori pengembangan beberapa kendala teknis di lapangan, sehingga tidak dapat melakukannya secara praktis karena bidang penerapan dan evaluasi kurikulum sangat luas. proses mengajar , desain kurikulum, pekerjaan guru dan metode pengajarannya, kemudian perkembangan siswa, sarana, sumber daya, dll. Itu membutuhkan waktu lama.(Hindi & Alyan, 1995)

Oleh karena itu, peneliti mencukupkan dengan mengadakan seminar terbatas dengan para guru bahasa Arab dalam rangka mendesain kurikulum yang dan menemukan pendapat mereka untuk mengkonfirmasi keabsahan kurikulum di dalamnya. Evaluasi kurikulum ini didelegasikan kepada guru dan peneliti yang akan meneliti bidang ini. Selain itu, peneliti melakukan tahapan prosedur pengembangan kurikulum pengajaran bahasa Arab di PP. Darul Lughah wal Qur'an dengan sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan siswa 2) Merancang kurikulum pengajaran bahasa Arab

3) validasi pada kurikulum yang dirancang 4) Memperbaiki atau mengoreksi kurikulum yang dirancang.

Analisis Kebutuhan

Peneliti menyebarkan angket di PP. Darul Lughah wal Qura'an pada tanggal 24 Oktober 2021. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa tentang topik dalam pengajaran bahasa Arab, dan jumlah angket sebanyak 38 eksemplar, sesuai dengan jumlah komunitas penelitian ini, yaitu semua guru dan siswa di dalamnya. Data penting diperoleh melalui kuesioner ini tentang topik penggunaan bahasa Arab, kuesioner ini menjawab 38 dari 38 eksemplar yang dibagikan kepada mereka, dan ini berarti bahwa responden kuesioner ini berjumlah 100% dari yang seharusnya.

Peneliti memisahkan pernyataan dari topik yang dipilih sesuai dengan respon guru dan siswa terhadap angket adalah Mata pelajaran untuk pengajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah: 30 mata pelajaran yang terdiri dari 11 mata pelajaran dengan derajat sangat penting, 16 mata pelajaran dengan derajat penting, 3 mata pelajaran dengan derajat agak penting, Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diusulkan cocok untuk mereka karena peneliti memilih apa yang paling penting dan paling dibutuhkan. Oleh karena itu, mata pelajaran yang dipilih untuk mengajarkan keterampilan menyimak dan berbicara menjadi 27 mata pelajaran.

Adapun topik pengajaran keterampilan membaca adalah: 8 topik yang terdiri dari 5 topik dengan derajat sangat penting, 3 topik dengan derajat penting. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diusulkan cocok untuk mereka karena peneliti memilih apa yang paling penting dan paling membutuhkan. Oleh karena itu, topik yang dipilih untuk pengajaran keterampilan membaca menjadi 8 topik Sedangkan topik pengajaran keterampilan menulis adalah: 12 topik yang terdiri dari 6 topik dengan derajat sangat penting, 5 topik dengan derajat penting, 1 topik dengan derajat cukup penting. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diusulkan cocok untuk mereka karena peneliti memilih apa yang paling penting dan paling membutuhkan. Oleh karena itu, topik yang dipilih untuk pengajaran keterampilan menulis menjadi 11 topik.

Desain Kurikulum

Dalam menyelesaikan desain kurikulum di suatu lembaga, penulis kurikulum harus memperhatikan proses perencanaan kurikulum, yaitu tiga tahap: 1) Menetapkan tujuan kurikulum, 2) menyiapkan isi, 3) menunjukkan sejauh mana keberhasilan belajar mengajar dalam mencapai tujuannya (evaluasi: pengukuran dan penilaian). (Rayyan, 2004)

Namun peneliti melihat pentingnya penambahan proses sebelum ketiga tahapan sebelumnya, dan mengetahui situasi lembaga saat ini karena belum memiliki kurikulum

tertulis yang terintegrasi, sehingga perlu dirancang kurikulum tertulis. Dalam pernyataan lain, peneliti perlu mendefinisikan kerangka umum sehingga memungkinkan baginya untuk mengidentifikasi komponen kurikulum yang sesuai untuk lembaga ini.

Langkah-langkah merancang kurikulum yang peneliti ikuti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kerangka umum
2. Menetapkan tujuan kurikulum
3. Jumlah konten dan kegiatan pendidikan
4. Metode pembelajaran
5. Evaluasi
6. Sumber Belajar
7. Menyusun RPP

Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Yang dimaksud dengan tujuan umum adalah apa yang harus diberikan kepada siswa dengan pengetahuan dan informasi, apa yang harus dilatih dalam hal keterampilan bahasa dan kinerja sebagai individu dalam masyarakat, nilai dan sikap apa yang harus dikembangkan untuk mereka, dan kerja dan alat apa yang harus digunakan. (Madzkur, 2010) . Tujuan khusus adalah seperangkat tujuan perilaku dan diterapkan, yang mengajar keterampilan mendengarkan, mengajar keterampilan berbicara, mengajar keterampilan membaca, mengajar keterampilan menulis, dan mengajar tata bahasa.

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab yang peneliti pilih adalah:

1. Ketaatan pada nilai-nilai kemanusiaan yang bersumber dari nilai-nilai agama, dan bersandar padanya dalam mengarahkan perilakunya dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, maupun masyarakat.
2. Kesadaran akan bentuk-bentuk hubungan antara bahasa Arab dan budaya Islam atas dasar pemahaman dan persuasi yang disadari (Muhammad, 1997)
3. Bangga menjadi bagian dari budaya Arab, dan ingin mematuhi nilai-nilai positifnya
4. Berinteraksi dengan komunitasnya, merasakan masalahnya, dan berpartisipasi dalam rencana pengembangannya. (Asyura, 2010)
5. Menghormati orang lain, keyakinan dan ide mereka, dan bekerja sama dengan mereka di semua bidang kehidupan dan masyarakat

6. Menghargai belajar mandiri, dan merasakan kemampuan untuk mandiri dalam perolehan, pengembangan dan penggunaan pengetahuan dengan cara mengembangkan semua aspek kepribadian.(Thu'aimah, 1989)
7. Menghubungkan pengetahuan dengan pekerjaan, dan menghargai pekerjaan manual sama seperti pikiran
8. Keinginan untuk berkontribusi pada peradaban masyarakatnya dan peradaban manusia, dan untuk berkontribusi pada hasil.(Hindi & Alyan, 1995)

Itu adalah Hasil tujuan umum yang dipilih, yang cocok untuk pembelajaran di PP.Darul Lughah wal Qur'an sesuai pilihan guru, adalah tujuan yang diperoleh. status "sangat penting" dalam kriteria statistik untuk tingkat prestasi siswa sebelumnya, mereka adalah yang mendapat skor 80-99%, selain beberapa tujuan umum mendapat skor 60-79 %, yang merupakan kata sifat "penting".

Materi Pembelajaran

Materi pengajaran bahasa Arab di PP.Darul Lughah wal Quran berarti sekelompok topik yang berkontribusi pada pengajaran bahasa Arab melalui praktik siswa. Materi tau konten adalah jumlah pengalaman pendidikan, fakta dan informasi yang diminta untuk diberikan oleh siswa.(Thu'aimah, 1989) Nicholas menyebutkan seperangkat kriteria untuk memilih konten, yaitu: Validitas, kebutuhan, kriteria kecenderungan dan minat, kriteria kemampuan belajar, kriteria universalitas.(Thu'aimah, 1989) sedangkan Metode pemilihan konten adalah: pendekatan lain, pendapat ahli, survei, dan analisis. Adapun kriteria pengorganisasian konten yaitu: kontinuitas, kontinuitas, dan integrasi.(Thu'aimah, 1989).

Isi materi atau konten pembelajaran harus mendapat perhatian dari mereka yang bertanggung jawab untuk membangun atau mengembangkan kurikulum ini, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswa yang ditentukan oleh tahap perkembangan dan kematangan bahasa mereka pada tahap ini, dengan mempertimbangkan perbedaan individu di antara mereka, dan konten pendidikan ini mampu implementasi prosedural sesuai dengan salah satu metode pengajaran yang didasarkan pada fondasi psikologi pembelajaran, dan konten ini harus mempertimbangkan kategori khusus pencipta dan pembelajar lambat, sehingga membutuhkan pemikiran yang lebih tinggi. keterampilan dan menyajikannya kepada siswa dan siswa sesuai dengan pendekatan praktis.(Muhammad, 1997)

Metode Pembelajaran. Tidak ada cara terbaik dalam mengajar, tetapi ada metode yang tepat dan media yang tepat dalam situasi yang tepat. Guru memilih metodenya menurut beberapa kriteria yang dapat diperjelas sebagai berikut: kesesuaian metode dengan tujuan, kesesuaian metode dengan isi materi pelajaran, kesesuaian metode dengan tingkatan siswa perkembangan, pandangan guru tentang pendidikan.(Muhammad, 1997)

Faktor-faktor dalam memilih metode pengajaran adalah: masyarakat di mana bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa kedua, tujuan pengajaran bahasa Arab, tingkat pembelajar, bahasapembelajar, kemungkinan pengajaran bahasa, tingkat bahasa Arab dalam pengajarannya.(Thu'aimah, 1989)

Di antara metode yang digunakan di PP. Darul Lughah wal Qur'an adalah:

- a) Keterampilan mendengarkan: pembelajaran kooperatif, saling mendengarkan, mendengarkan lagu, mendengarkan informasi dan berita, mendengarkan masalah
- b) Keterampilan berbicara: akting, ekspresi gambar, memainkan peran guru, berdebat
- c) Keterampilan membaca: membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca terarah, urut teks, mempelajari teks
- d) Keterampilan menulis: mengekspresikan gambar, TTS, menulis informasi,
- e) Pembelajaran kosakata: rangkaian kata, ungkapan kata, tampilan gambar, kata yang berdekatan,
- f) Tata bahasa pengajaran: analisis kesalahan, pemilihan keindahan, penalaran deduktif
- g) Permainan bahasa: pesan bisikan, tanya jawab, kuis informasi, cerita fiksi, ekspresi diri, kalimat kartu, penalaran, dan pantomim (Zainuddin, 2005)

Evaluasi Pembelajaran

Guru adalah pemimpin proses belajar mengajar yang mempengaruhi suatu upaya penting untuk membentuk perilaku peserta didik. Sebagai konsekuensinya, guru tidak hanya mengajar dan mengajar, melainkan mendidik peserta didik dan menghormati mereka dalam segala pekerjaannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru bahasa Arab harus memiliki kompetensi kebahasaan yang unggul dan juga mendalami berbagai ilmu agar mampu mempengaruhi peserta didik dari sisi kognitif, baik emosional maupun perilaku.(Hamdy, 2019)

Evaluasi diartikan sebagai proses dimana keberhasilan proses pendidikan dinilai dalam mencapai tujuan yang diinginkan.(Hindi & Alyan, 1995) Tujuan evaluasi adalah perbaikan dan pembaruan terus-menerus dan merupakan proses penting dari proses pendidikan.(Ibrahim & Kalz, 2000). Proses evaluasi di Darul Lughah wal Qur'an adalah melalui situasi pendidikan di kelas dan pertanyaan lisan yang disajikan di dalamnya, juga melalui praktik kegiatan pendidikan dan interaksi siswa dengan aktivitas yang sesuai dengan mereka. Dan Ujiannya terdiri dari dua ujian: ujian pertama atau ujian tengah semester, yang diadakan setelah mengerjakan setengah dari studi, dan ujian kedua atau terakhir, yang diadakan setelah mengerjakan semua pelajaran. Kegiatannya sekitar bulan Sya'ban. Mereka memiliki dua ujian, ujian tertulis dan ujian lisan.

PENUTUP

Telah diketahui dengan baik bahwa kurikulum merupakan fondasi penting dari pengajaran sekolah, dan bahwa kurikulum merupakan elemen penting dari proses pendidikan, jika bukan intinya. Alasan untuk ini adalah bahwa ia memberikan visi yang komprehensif tentang informasi apa yang harus diberikan kepada siswa, keterampilan apa yang harus ia peroleh, dan nilai dan tren apa yang dapat ia kembangkan.

Kurikulum yang baik akan dipimpin oleh guru dalam melaksanakan pendidikan yang baik, dan sebaliknya, kurangnya kurikulum yang baik akan menyebabkan arah yang tidak jelas dan tidak fokus dalam proses tersebut. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum ini sangat dibutuhkan untuk melaksanakan proses pengajaran bahasa Arab di lembaga ini. Proses pengembangan kurikulum pengajaran bahasa Arab di PP. Darul Lughah wal Quran, terdiri dari: menganalisis kebutuhan siswa, mengumpulkan data, merancang kurikulum pengajaran bahasa Arab, Validasi dan penetapan pada kurikulum yang dirancang, dan memperbaiki atau mengoreksi kurikulum yang dirancang. Para guru sepakat bahwa kurikulum pengajaran bahasa Arab berlaku untuk digunakan di PP. Darul Lughah wal Quran. Hal ini diwakili oleh respon guru yang mencapai sembilan guru, dan tingkat persentase 94,4% sangat baik, dan ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat diterapkan di dalamnya. Kemudian direktur lembaga menegaskan bahwa kurikulum ini sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Guru bahasa Arab hendaknya memanfaatkan dan mentaati hasil penelitian ini dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya di PP. Darul Lughah wal Quran. Para ahli harus mengambil manfaat dari penelitian ini dalam mempersiapkan buku pengajaran bahasa Arab atau mengembangkan kurikulum pendidikan. Untuk Para Peneliti di bidang kurikulum pengajaran bahasa Arab hendaknya mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian ilmiah. Dan bagi yang memiliki minat terhadap bahasa Arab - baik itu guru atau Pengasuh - harus memiliki minat yang mendalam dalam mempersiapkan pengajaran bahasa Arab sehingga siswa menginginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. S. (1997). *Ta'lim al-Lughah fi Manhaj at-Thufulah al-Mubakkiroh*. Wizarah as-Tsaqafah.
- Al-Dulaimi, T. A. H., & Suad Abdul Karim Abbas al-Waeli. (2010). *al-Lughah al-Arabiyyah: Manahijuha wa Tharaiqu Tadrisiha*. Dar Syuruq lin Nasyr wa Tauzi'.
- Al-Khuwalidah, M. M. (2011). *Usus Binai al-Manhaj at-Tarbawiyah wa tashmim al-Kitab at-Ta'limiy*. Dar al-Muyassaroh.
- Amirah, I. B. (1991). *al-Manhaj wa Anasiruhu*. Dar al-Ma'arif.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT.Rineka Cipta.
- Asyura, R. Q. (2010). *Asalibu Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Dar al-Muyassaroh.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdy, M. Z. (2016). *Tathwir Manhaj Ta'lim al-Lughah al Arabiyyah* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8575/>
- Hamdy, M. Z. (2019). at-Tansiq fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(September), 30–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3585>
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektrtronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Hindi, S. T., & Alyan, H. A. (1995). *Dirasaat fi al-Manahij wa al-Asalib Ammah*. Darul Fikri.
- Ibrahim, F. T., & Kalz, R. A. (2000). *al-Manahil al-Mu'ashhiroh*. Mansyaul Ma'arif.
- Madzkur, A. A. (2010). *al-Marja' fi Manahiji Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li an-Nathiqiina bi Lughatin Ukhra*. Dar al-Fikr al-Arabiyy.
- Muhammad, A. I. (1997). *al-Manhaj fi al-Lughah al-Arabiyyah*. Maktabah Wahbah.
- Rayyan, F. H. (2004). *at-Tadris: Ahdafuhu, Ususuhu, Asalibuhu*. 'alam al-Kutub.
- Setyosari, & Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al-Arabiyyah li Ghairi an-Nathiqiina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Dar al-Fikr al-Arabiyy.
- Thu'aimah, R. A. (2010). *al-Marja' fi Manahiji Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li an-Nathiqiina bi Lughatin Ukhra*. Dar al-Fikr al-Arabiyy.
- Zainuddin, R. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Rihlah Group.